

**HUBUNGAN PERSEPSI PASIEN TERHADAP KUALITAS
PELAYANAN PERAWAT DENGAN KEPATUHAN
TERAPI PADA PENDERITA PASCA
STROKE: *LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
MUHAMMAD ALFI FATCHURROHMAN
1710201071**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

**HUBUNGAN PERSEPSI PASIEN TERHADAP KUALITAS
PELAYANAN PERAWAT DENGAN KEPATUHAN
TERAPI PADA PENDERITA PASCA
STROKE: *LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
MUHAMMAD ALFI FATCHURROHMAN
1710201071**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN PERSEPSI PASIEN TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PERAWAT DENGAN KEPATUHAN TERAPI PADA PENDERITA PASCA STROKE: *LITERATURE REVIEW*

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
MUHAMMAD ALFI FATCHURROHMAN
1710201071

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Penguji II : Drs Sugiyanto, AMK, M.Kes

23 November 2021 16:19:36



HUBUNGAN PERSEPSI PASIEN TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PERAWAT DENGAN KEPATUHAN TERAPI PADA PENDERITA PASCA STROKE: *LITERATURE REVIEW*¹

Muhammad Alfi Fatchurrohman², Sugiyanto³

ABSTRAK

Stroke merupakan gangguan klinis yang terjadi ketika pasokan darah pada otak terganggu dan dapat mengakibatkan kelumpuhan secara total atau sebagian. **Tujuan:** Mengetahui apakah ada hubungan persepsi pasien terhadap kualitas pelayanan perawat dengan kepatuhan terapi pada penderita pasca stroke. **Metode:** Penelusuran *literature* dilakukan menggunakan *database* google scholar dan portal garuda. Penilaian kualitas *literature* dilakukan dengan menggunakan *JBICritical Appraisal Checklist for Analytical Cross Sectional*. Dari hasil penelusuran didapatkan 4 jurnal analisis. **Hasil:** Hasil analisis pada keempat jurnal menunjukkan ada hubungan antara persepsi pasien terhadap kualitas pelayanan perawat dengan kepatuhan terapi pada penderita pasca stroke. **Simpulan dan Saran:** Kepatuhan pasien terhadap terapi pasca stroke penting untuk mengoptimalkan mobilitas dan meningkatkan kualitas hidup pasien stroke

Kata Kunci : Stroke, Kepatuhan Terapi
Daftar Pustaka : 16 jurnal dan 1 buku
Halaman : ix dan 45 Halaman

¹Judul skripsi

²Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

A LITERATURE REVIEW: THE RELATIONSHIP BETWEEN PATIENT PERCEPTIONS OF THE NURSE SERVICES QUALITY AND THERAPEUTIC COMPLIANCE IN POST-STROKE PATIENTS

Muhammad Alfi Fatchurrohman², Sugiyanto³

^{2,3}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No.63 Nogotirto Gamping Sleman, Yogyakarta 55292, Indonesia
²mhmmdalfi76@gmail.com

ABSTRACT

Stroke is a clinical disorder that occurs when the blood supply in the human brain is disrupted which probably caused total or partial paralysis. Patient therapy disobedience that occurs in the community is caused by several barrier factors such as the distance from which rehabilitation therapy is treated. In addition, the lack of knowledge and information related to rehabilitation therapy is also very influential, so that patients rarely do the rehabilitation. **Objective:** This research aims to determine the relationship between patient's perception of the nurses' service quality and their therapy compliance in post-stroke patients. **Method:** The literature searching process was carried out using the google scholar database and the garuda portal. The literature's quality assessment was carried out by using the JBI Critical Appraisal Checklist for Analytical Cross-Sectional. Based on the literature's quality assessment results, the researcher obtained 4 journals to be analyzed. **Result:** The four journals' analysis results showed a relationship between patient perceptions on the nurses' service quality and their therapy compliance in post-stroke patients. **Conclusion:** Patient's obedience to post-stroke therapy is important to optimize mobility and improve the life quality of stroke patients.

Keywords : Nursing Services, Compliance Therapy, Post Stroke
References : 17 Journals, 2 Books
Pages : ix and 45 Content Pages

¹Title

²Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Stroke merupakan serangan otak biasanya dengan kelumpuhan. Menurut Muhlisin, stroke terjadi akibat penyumbatan pada pembuluh darah otak atau pecahnya pembuluh darah di otak. Hal itu mengakibatkan bagian otak tertentu berkurang bahkan terhenti suplay oksigennya, sehingga bagian otak tersebut rusak bahkan mati (Kanggeraldo *et al.*, 2018).

Stroke terbagi menjadi dua jenis yaitu iskemik dan hemoragik. Stroke iskemik adalah stroke yang terjadi bila pembuluh darah yang memasok darah ke otak tersumbat. Kondisi yang mendasari stroke iskemik adalah penumpukan lemak yang melapisi dinding pembuluh darah (disebut *aterosklerosis*). Kolesterol dan zat lainya dapat melekat pada dinding arteri, membentuk zat lengket yang disebut plak, seiring waktu plak menumpuk. Hal ini sering membuat darah sulit mengalir dengan baik dan menyebabkan bekuan darah (Kanggeraldo *et al.*, 2018).

Sedangkan stroke hemoragik adalah stroke yang disebabkan oleh pembuluh darah yang bocor atau pecah didalam atau di sekitar otak sehingga menghentikan suplai darah ke jaringan otak sekitarnya sehingga mengganggu dan mematikan fungsinya. gejala stroke hemoragik ini dapat bervariasi pada seseorang yang mengalaminya, tergantung pada lokasi arteri di bagian otak yang terpengaruh (Kanggeraldo *et al.*, 2018).

The *National Stroke Association* menyatakan bahwa risiko stroke meningkat seiring dengan bertambahnya usia dan angka harapan hidup perempuan lebih lama dibanding laki-laki. Perempuan berusia di atas 30 tahun yang merokok dan mengonsumsi kontrasepsi oral dengan dosis yang tinggi memiliki risiko stroke 22 kali lebih besar dibanding laki-laki. Dibandingkan laki-laki, perempuan lebih besar kemungkinannya untuk mengalami kecacatan serius setelah stroke (Dharmawita, 2015)

Data *World Stroke Organization* menunjukkan bahwa setiap tahunnya ada 13,7 juta kasus baru stroke, dan sekitar 5,5 juta kematian terjadi akibat stroke. Sekitar 70% penyakit stroke dan 87% kematian dan disabilitas akibat stroke terjadi pada negara berpendapatan rendah dan menengah. Lebih dari 40 tahun terakhir, kejadian stroke pada negara berpendapatan rendah dan menengah meningkat empat kali lipat. Kejadian stroke menurun sebanyak 42% pada negara berpendapatan tinggi (Kemenkes RI, 2018).

Prevalensi stroke berdasarkan hasil RISKESDAS tahun 2018 meningkat di banding tahun 2013 yaitu 7% menjadi 10,9%. Secara nasional prevalensi stroke di Indonesia tahun 2018 berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur >15 tahun sebesar 10,9% atau diperkirakan sebanyak 2.120.362 orang. Provinsi D.I Yogyakarta sebesar 14,6% (Kemenkes RI, 2018).

Menurut Notoatmodjo persepsi merupakan interpretasi dari berbagai pengamatan meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, serta pengalaman masa lalu terhadap suatu jasa yang diterima oleh individu berupa proses pengenalan maupun pemberian arti dan makna ke stimulus pada lingkungan oleh individu. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa kualitas pelayanan merupakan fungsi antara harapan dan kepuasan pada lima dimensi kualitas yaitu: *reliability, responsiveness, tangibles, assurance, empathy* (Astuti, 2017).

Tingkat kepuasan pasien yang akurat sangat dibutuhkan dalam upaya peningkatan mutu layanan kesehatan. Oleh sebab itu, pengukuran tingkat kepuasan pasien perlu dilakukan secara berkala, teratur, akurat, dan berkesinambungan. Kepuasan pasien pada dasarnya adalah memuaskan pasien dengan harapan dan memahami kebutuhan pasien (Astuti, 2017)

Hak-hak atas keselamatan dalam pelayanan kesehatan dilindungi oleh negara melalui sejumlah peraturan perundang-undangan. Salah satunya adalah Undang-Undang RI Nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit ayat 1 yang mengisyaratkan bahwa: Setiap rumah sakit mempunyai kewajiban memberi pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, antidiskriminasi dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan standar pelayanan Rumah Sakit (Silfa *et al.*, 2018).

Pada pasal 32 UU Nomor 44 tahun 2009 juga terdapat 18 butir hak-hak pasien dan pada pasal 43 dinyatakan bahwa: Rumah Sakit wajib menerapkan standar keselamatan pasien, sehingga sebagai wujud pelaksanaan ketentuan pasal 43 ini ditetapkanlah Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 1691/ MENKES/ PER/ VIII/ 2011 tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit. Dalam peraturan ini terdapat standar rumah sakit harus mendidik pasien dan keluarganya tentang kewajiban dan tanggung jawab pasien dalam asuhan pasien, dengan kriteria bahwa keselamatan dalam pemberian pelayanan dapat ditingkatkan dengan keterlibatan pasien yang merupakan partner dalam proses pelayanan (Silfa *et al.*, 2018).

Menurut RISKESDAS tahun 2018 yang menyatakan bahwa prevalensi stroke cenderung lebih tinggi pada masyarakat dengan pendidikan rendah (21,2 %). Menurut Ahacic dkk pasien dengan pendidikan rendah memiliki pengetahuan yang rendah mengenai pencegahan stroke dan cenderung memiliki pendapatan yang rendah sehingga sulit untuk melakukan tindakan pencegahan dan pengobatan penyakit stroke (Situmorang *et al.*, 2020).

METODE

A. Strategi Pencarian *Literature*

1. Analisis Masalah (PICOST)

Analisis masalah dilakukan berdasarkan pada topik penelitian yang akan diteliti dengan melakukan penelusuran jurnal melalui mesin pencari dengan penyusunan pertanyaan menggunakan PICOST *framework* yang terdiri dari:

- a. *Population*: pasien pasca stroke
- b. *Intervention*: tidak ada
- c. *Comparison*: adakah hubungan persepsi dengan kualitas pelayanan perawat pada penderita pasca stroke
- d. *Output*: kepatuhan terapi pada pasien pasca stroke
- e. *Study*: *cross sectional*
- f. *Time*: jurnal tahun 2015 sampai dengan 2020

2. Kata Kunci dan *Database*

Pencarian jurnal atau artikel menggunakan kata kunci (AND, OR NOT or AND NOT) yang digunakan untuk memperluas pencarian sehingga mempermudah dalam penentuan jurnal yang akan dipakai dalam *literature*. Dalam penentuan jurnal yang akan dipakai sebagai data dalam penyusunan *literature review* akan menggunakan dua *database* yaitu google scholar dan portal Garuda.

Tabel 1.1
Kata Kunci dalam *Literature Review*

Persepsi pasien	Kualitas pelayanan perawat	Kepatuhan terapi	Pasca stroke
OR	OR	OR	OR
<i>Perception patient</i>	<i>Quality nursing care</i>	<i>Therapy adherence</i>	<i>Post stroke</i>

B. Kriteria *Literature*

1. Kriteria Inklusi

- Jurnal diakses menggunakan google scholar dan portal Garuda.
- Menggunakan naskah *fulltext* yang dapat diakses.
- Jurnal yang digunakan menggunakan bahasa Indonesia.
- Tahun terbit 2015 sampai 2020
- Pasien pasca stroke

2. Kriteria Eksklusi

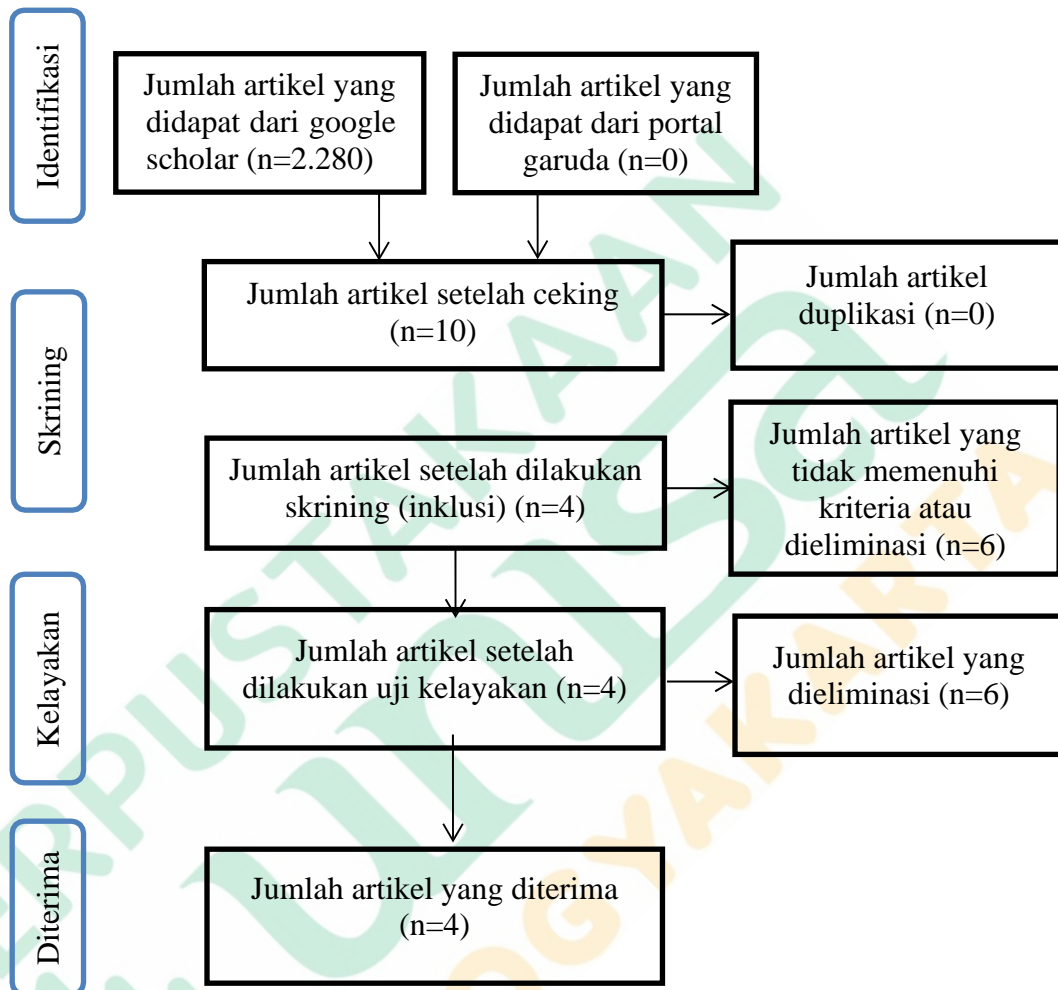
- Jurnal dalam bentuk abstrak, skripsi, tesis.
- Dibawah tahun 2015
- Jurnal yang tidak dapat diakses atau berbayar

3. Penilaian Kualitas/Kelayakan

Penilaian kualitas *literature* menggunakan *JBI critical appraisal* atau tinjauan sistematis *literature* mengenai intervensi, kondisi tertentu atau masalah penelitian. Penilaian kualitas atau kelayakan dalam penelitian ini menggunakan instrument yaitu *JBI Critical Appraisal Checklist for Analytical Cross Sectional*. Instrument *cross sectional* digunakan untuk menilai kualitas atau kelayakan dari suatu jurnal yang akan digunakan. Penilaian kriteria diberi nilai “ya”, “tidak”, “tidak jelas”, dan “tidak ada”. Setiap kriteria dengan skor “ya” diberi nilai satu poin sedangkan lainnya adalah nol. Setiap skor *study* akan kemudian dihitung dan dijumlahkan. *Literature* yang digunakan setidaknya memiliki nilai skor minimal 50%.

C. Seleksi *Literature* (PRISMA)

1. Hasil Pencarian



Gambar 1.1

Diagram PRISMA

2. Proses Pengumpulan Data *Literature Review*

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Penyusunan Literature review sesuai topik yang telah disetujui antara pembimbing dan mahasiswa.
- b. Menentukan kata kunci dan kriteria literature yang digunakan menggunakan PICOST.
- c. Menentukan database yang akan digunakan.
- d. Melakukan penyisiran literature menggunakan guideline PRISMA dan penilaian kelayakan menggunakan JBI Critical appraisal.
- e. Melakukan analisis literature dan pelaporan hasil literature review.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil pencarian artikel penelitian menggunakan *database google scholar*, dan Portal Garuda, didapatkan 2880 jurnal membahas tentang hubungan persepsi pasien terhadap kualitas pelayanan perawat dengan kepatuhan terapi pada penderita pasca stroke. Dari semua jurnal setelah dilakukan uji kelayakan didapatkan hasil 10 jurnal yang membahas tentang hubungan persepsi pasien terhadap kualitas pelayanan perawat dengan kepatuhan terapi pada penderita pasca stroke.

Berdasarkan kriteria inklusi dan lembar kelayakan menggunakan JBI *critical appraisal* dan lembar kualitas kelayakan terdapat 4 jurnal yang lolos dengan skor diatas 50%. Penulis mengambil artikel dilihat dari segi aplikabilitas intervensi dan sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan yaitu artikel tahun 2015-2021, naskah fulltext, artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian, dan merupakan jurnal hubungan persepsi pasien terhadap kualitas pelayanan perawat dengan kepatuhan terapi pada penderita pasca stroke.

Berikut ini adalah artikel yang membahas tentang hubungan persepsi pasien terhadap kualitas pelayanan perawat dengan kepatuhan terapi pada penderita pasca stroke.

Tabel 2.1 Rangkuman *literature revi*

No	Penulis	Tujuan	Besar Penelitian	Besar Sampel
1	Rusli Taher, 2019	Tujuan penelitian ini untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan menjalani rehabilitasi pasien pasca stroke di Poliklinik Neurologi RSUD Labuang Baji Makassar	cross sectional	n=30
2	Eva Annisaa' , Abdul Gofir ,dan Zullies Ikawati, 2015	Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan keyakinan akan pengobatan dengan kepatuhan dalam menggunakan pencegahan sekunder serta hubungan kepatuhan dalam menggunakan pencegahan sekunder dengan kejadian stroke berulang.	cross sectional	n=97
3	Ajeng Ayu M.Jannah, Mahalul Azam, 2017	Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan menjalani rehabilitasi medik pada pasien <u>stroke</u>	cross sectional	n=40

PEMBAHASAN

Terjadinya serangan stroke dapat menyebabkan perasaan tidak nyaman oleh pandangan orang lain terhadap cacat dirinya sehingga menyebabkan penderita stroke membatasi diri untuk tidak keluar dari lingkungannya. Untuk itu pentingnya kepatuhan terapi sesudah pasca stroke untuk mengoptimalkan mobilitas dan meningkatkan kualitas hidup penderita stroke. Hal yang penting juga adalah perlunya dukungan keluarga serta orang-orang terdekat maupun pasien itu sendiri khususnya terkait mental karena resiko terjadinya kecacatan akibat stroke sangat tinggi dan berakibat pada ketergantungan penderita pada orang lain (Taher, 2018).

Ketidakpatuhan terapi disebabkan karena social budaya yang diterapkan selalu mementingkan pengobatan tradisional sehingga jarang melakukan terapi rehabilitasi. Ketidakpatuhan terapi disebabkan karena adanya factor penghalang seperti jarak tempat pengobatan terapi rehabilitasi. Kurangnya pengetahuan dan informasi terkait dengan terapi rehabilitasi sehingga pasien jarang melakukan rehabilitasi (Taher, 2018).

Berdasarkan hasil pengamatan semakin baik dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien maka semakin baik pasien melakukan rehabilitasi penyakit stroke yang dideritanya. Hal ini dapat digambarkan bahwa rehabilitasi merupakan suatu terapi dimana tujuannya dapat menyembuhkan penyakit stroke yang diderita oleh pasien. Dukungan keluarga didefinisikan sebagai informasi verbal atau non verbal. Saran bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungannya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional dan berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya (Taher, 2018).

Terapi pencegahan sekunder yang diberikan pada pasien post-stroke bertujuan untuk mengurangi kerusakan saraf dan menurunkan mortalitas dan kecacatan jangka lama. Terapi ini juga mencegah komplikasi sekunder pada immobilitas dan disfungsi saraf serta mencegah stroke yang berulang. Keyakinan dan kepatuhan pengobatan merupakan dua di antara banyak faktor yang mungkin berpengaruh. Tingginya keyakinan seseorang akan manfaat pengobatan dan rendahnya kekhawatiran mereka akan obat yang dikonsumsi berhubungan dengan tingginya kepatuhan (Anissaa *et al.*, 2015)

Ketidakpatuhan ini berakibat pada meningkatnya biaya pengobatan yang tidak diperlukan, perubahan terapi, morbiditas, serta mortalitas. Keyakinan akan pengobatan berpengaruh terhadap kepatuhan pasien dalam menggunakan terapi pencegahan sekunder. Kepatuhan yang tinggi dalam menggunakan terapi pencegahan sekunder mempunyai pengaruh menurunkan kejadian stroke berulang (Anissaa *et al.*, 2015).

Rehabilitasi menjadi sangat penting bagi penderita stroke agar dapat kembali normal atau meminimalisir cacat yang mungkin terjadi. Program rehabilitasi secara menyeluruh dimulai pada saat di rumah sakit dengan latihan fisik (fisioterapi), terapi okupasi, dan terapi wicara. Program rehabilitasi tidak hanya terbatas pada pemulihan kondisi semata, tetapi juga mencakup rehabilitasi yang bersifat psikososial, penuh dengan kasih sayang serta empati yang luas sehingga dapat membangkitkan penderita. Banyak faktor yang menyebabkan pasien tidak patuh menjalani rehabilitasi seperti pasien sudah meninggal, pasien merasa sudah sembuh, pasien pindah ke rumah sakit lain tanpa ada pemberitahuan, pasien menjalani pengobatan alternatif, pasien bosan karena terapi yang dilakukan hanya seputar itu-itu saja, dari pihak keluarga juga kurang antusias/mendukung (Jannah & Azam, 2017).

Kurangnya pemahaman keluarga tentang bagaimana penanganan yang tepat jika ada

salah satu anggota keluarga yang terserang stroke dapat membuat kondisi menjadi semakin memburuk, bahkan dapat meninggal dunia dikarenakan penanganan yang kurang tepat. Keluarga mungkin beranggapan bahwa yang mereka lakukan dengan membawa ke pengobatan alternatif atau pindah ke rumah sakit lain merupakan langkah yang tepat. Dengan alasan bahwa sudah menjalani terapi berkali-kali hasilnya masih sama saja dan tidak ada perubahan, maka pilihan itu pun dibenarkan demi mendapatkan kesembuhan seperti semula (Jannah & Azam, 2017).

Secara psikologis, motivasi yang sangat kuat pada penderita dalam mengekspresikan sesuatu akan mendorong kemampuannya untuk berbicara dan bergerak/bertindak. Pada umumnya, penderita cenderung lebih bersemangat menjalani proses rehabilitasi saat kondisi mereka dalam keadaan fit. Oleh sebab itu, seorang penderita stroke yang sedang menjalani proses rehabilitasi agar cepat sembuh harus mempunyai motivasi yang tinggi, karena dengan motivasi yang tinggi dalam proses pemulihan akan terasa lebih cepat dan lebih bersemangat dalam mengikuti rehabilitasi sehingga akan memperoleh hasil yang maksimal kembali pulih dalam arti mampu mandiri tanpa tergantung pada orang lain. Karena penanganan pasien stroke membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga diperlukan dukungan keluarga untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani rehabilitasi. Bagi tenaga kesehatan bagian Rehabilitasi Medik agar lebih mendukung dalam memberikan informasi mengenai hal-hal yang terkait dengan stroke dan pentingnya proses recovery (Rehabilitasi Medik) bagi pasien stroke (Jannah & Azam, 2017).

Saran bagi penderita diharapkan untuk lebih rutin dalam menjalani proses recovery (Rehabilitasi Medik), rutin konsumsi obat sesuai anjuran dari dokter, melakukan olahraga ringan/aktifitas fisik di rumah seperti jalan kaki, menggerakkan kaki dan tangan, menggelengkan kepala ke kiri dan kanan dilakukan selama 30 menit - 1 jam tiga kali seminggu secara teratur dan mengatur pola makan untuk mencegah stroke berulang. Jangan cepat menyerah dan putus asa untuk masa depan yang lebih baik dan tentunya tidak lagi bergantung pada orang lain (Jannah & Azam, 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data interprestasinya, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut: “Ada Hubungan persepsi pasien terhadap kualitas pelayanan perawat dengan kepatuhan terapi pada penderita pasca stroke.”

Disarankan pada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti lebih jauh tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan terapi seperti; tingkat pengetahuan penderita stroke, tingkat pendidikan penderita stroke, jarak tempuh ke pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anissaa, E., Gofir, A., & Ikawati, Z. (2015). Hubungan Keyakinan Dan Kepatuhan Terapi Pencegahan Sekunder Terhadap Kejadian Stroke Berulang. *Manajemen Dan Pelayanan Farmasi*, 5(2), 8–14.
- Astuti, D. (2017). *PERSEPSI PASIEN TENTANG MUTU PELAYANAN DENGAN TINGKAT KEPUASAN PASIEN RAWAT INAP PUSKESMAS*. 1(3), 65–72. x
- Dharmawita. (2015). *ANGKA KEJADIAN STROKE BERDASARKAN USIA DAN JENIS KELAMIN PADA STROKE HEMORAGIK DAN NON-HEMORAGIK DI INSTALASI RAWAT INAP NEUROLOGI RSUD Dr. H. ABDUL MOELOEK TAHUN 2014*. 2(4), 157–163.
- Jannah, A. A. M., & Azam, M. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan

- Menjalani Rehabilitasi Medik pada Pasien Stroke (Studi di RSI Sunan Kudus). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 801–811.
- Kanggeraldo, J., Sari, R. P., & Zu, M. I. (2018). Sistem Pakar Untuk Mendiagnosis Penyakit Stroke Hemoragik dan Iskemik Menggunakan Metode Dempster Shafer. *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi)*, 2(2), 498–505. <https://doi.org/10.29207/resti.v2i2.268>
- Karunia., E. (2016). Hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian Activity of Daily Living Pascastroke. *July*, 213–224. <https://doi.org/10.20473/jbe.v4i2.2016.213>
- Kemendes RI. (2018). *Stroke Dont Be The One* (p. 10).
- Silfa, A. B., Hardisman, H., & Pabuti, A. (2018). Analisis Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Pasien dengan Partisipasi Pasien di Instalasi Paviliun Ambun Pagi RSUP DR. M. Djamil Padang Ditinjau dari Aspek Hukum Keselamatan Pasien. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 160. <https://doi.org/10.25077/jka.v7i2.796>
- Situmorang, R. Y. S., Basuki, A., & Juli, C. (2020). Waktu Kedatangan Pasien Stroke di Bagian Penyakit Saraf Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung Time to Hospital Admission of Stroke Patients in Department of Neurology Hasan Sadikin General Hospital Bandung Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran , Bandung. 2(6), 145–157.
- Taher, R. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MENJALANI REHABILITASI PASIEN PASCA STROKE DI POLIKLINIK NEUROLOGI RSUD LABUANG BAJI MAKASSAR Rusli. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 02(02), 128–137.